

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN *LESSON STUDY* DENGAN METODE *STORYTELLING*

Khristoforus Palli Ngongo¹, Geterudis Kerans²

¹ Program Studi PGSD, Universitas Katolik Weetebula, Tambolaka, Indonesia

² Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Katolik Weetebula, Tamboloka Indonesia

email: pallipoti@gmail.com¹

Abstrak

Korupsi menjadi salah satu masalah yang sering diperbincangkan dan menjadi topik dalam berita utama di Indonesia. Korupsi dirasa sebagai karakter yang telah berakar di bangsa ini dan pada tahun 2020 saja dalam semester pertama telah tercatat 169 kasus korupsi dan hal ini menunjukkan begitu maraknya kasus ini di Indonesia. Pendidikan sebagai salah satu lembaga yang bertujuan mempersiapkan generasi penerus bangsa dituntut untuk dapat mengambil peran penting dalam membina anak bangsa sejak dini. Bertolak dari masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan keterbacaan cerita yang dikembangkan melalui metode *storytelling* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and development*) dengan mengikuti 3 tahap *Lesson Study* yaitu tahap 1) tahap *plan* 2) tahap *do*. 3) tahap *see*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita yang dikembangkan valid dan layak digunakan. Cerita yang dikembangkan dalam metode *storytelling* sangat menarik dan mudah dipahami oleh siswa Sekolah dasar kelas IV.

Kata kunci: Pendidikan Anti-Korupsi, Pendidikan karakter, Lesson Study, Metode Storytelling

Abstract

Corruption is one of the problems that is often discussed and becomes a topic in the main news in Indonesia. Corruption is felt as a character that has taken root in this nation and in 2020 alone in the first semester there have been 169 corruption cases and this shows how widespread these cases are in Indonesia. Education as an institution that aims to prepare the nation's next generation is required to be able to take an important role in fostering the nation's children from an early age. Starting from these problems, this research aims to achieve in this study: 1) Develop stories through Lesson Study to then be used in the Storytelling method 2) Determine the validity and legibility of stories developed through the Storytelling method in fourth grade elementary school students. This research is a research and development by following 3 stages of Lesson Study, namely stage 1) stage plan 2) stage do. 3) see stage. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The results of this study indicate that the story developed is valid and feasible to use. The stories developed in the storytelling method are very interesting and easy to understand by fourth grade elementary school students.

Keywords: Anti-Corruption Education, character education, Lesson Study, Storytelling Method

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul dalam berita utama dan menjadi topik perbincangan yang hangat di Indonesia adalah masalah Korupsi. Korupsi dianggap sebagai perilaku yang telah berakar dan terjadi di berbagai instansi. Untuk mengatasi permasalahan ini, KPK sebagai lembaga pemberantasan korupsi telah melakukan berbagai upaya pemberantasan seperti penangkapan dan menindak tegas dengan memberi hukuman kepada pelaku korupsi namun hingga saat ini kasus korupsi masih marak terjadi. berdasarkan *survey* yang dilakukan *Transparency International Indonesia* (TII), nilai indeks persepsi korupsi Indonesia pada 2019 adalah 40 dan berada di posisi 85 dari 180 negara. Kompas mengabarkan bahwa data *Indonesian*

Corruption Watch (ICW) yang dirilis 29 September 2020 menyebutkan bahwa kasus korupsi di Indonesia selama semester satu 2020 sebanyak 169 kasus korupsi. Data ini menunjukkan bahwa kasus korupsi masih marak terjadi di Indonesia.

Ketua KPK, Firli Bahuri menyebutkan bahwa akar korupsi berawal dari minimnya integritas dan dia berpesan bahwa untuk mencapai tujuan negara pesan ini tidak dititipkan ke orang per orang, tidak dititipkan ke kelompok, tapi dititipkan ke semua anak bangsa. Oleh sebab itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa ini harus mengambil langkah yang tepat dalam mempersiapkan generasi pemimpin di masa yang akan datang. Beberapa Negara telah melaksanakan pendidikan antikorupsi di sekolah dan menunjukkan hasil luar biasa seperti Hongkong yang telah melaksanakan pendidikan anti korupsi sejak tahun 1974 dan menunjukkan hasil yang luar biasa dimana pada tahun 1974 Hongkong adalah Negara yang sangat korup namun tahun 2009 Hongkong adalah salah satu Negara di Asia dengan IPK 8,3 dan menjadi negara terbersih ke 15 dari 158 negara di dunia¹.

Pendidikan anti korupsi adalah program pendidikan tentang korupsi yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi dengan target utamanya memperkenalkan fenomena korupsi, penyebab dan akibatnya, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan usaha melawan korupsi serta berkontribusi mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi dikalangan generasi muda. Ada sembilan nilai dasar yang perlu ditanamkan dan diperkuat melalui pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah, yaitu nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, hemat dan mandiri. Nilai-nilai ini telah lama ada di masyarakat kita sehingga dalam penerapannya dalam dunia pendidikan dapat melalui metode *storytelling*.

Metode *storytelling* menggunakan cerita sebagai medianya sehingga metode ini dianggap mudah dipahami karena dengan cerita anak merasa tertarik karena terhibur, membantu mengatur pikiran, mempengaruhi emosi, dan mampu menginstruksi kita dalam bagaimana cara hidup dan berperilaku². Metode ini akan lebih mudah jika dikembangkan melalui *Lesson Study* karena dapat direncanakan, dan disusun secara bersama oleh para guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Mengembangkan cerita melalui *Lesson Study* untuk kemudian dapat digunakan dalam metode *Storytelling* 2) Mengetahui validitas dan keterbacaan cerita yang dikembangkan melalui metode *storytelling* pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini dirasakan sangat penting ditengah maraknya kasus korupsi di Indonesia karena sebagai lembaga

pendidikan sudah sepantasnya kita menanamkan dan menumbuhkan pengetahuan serta sikap dasar pada generasi penerus bangsa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and development*) dimana peneliti mengembangkan pendidikan antikorupsi pada pengembangan cerita melalui lesson Study untuk kemudian digunakan pada metode *Story telling*. Tahapan-tahapan penelitian mengikuti 3 tahapan *lesson study* dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap *Plan*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses perijinan pada dinas terkait, melakukan persiapan untuk kegiatan Bersama para guru SD.

2. Tahap *Do*

Pada tahapan ini, peneliti mengundang guru kelas IV dari 3 sekolah dasar kemudian melakukan kegiatan berupa penentuan judul cerita, isi cerita dan alurnya. Selanjutnya mencoba Menyusun cerita secara bersama-sama dan menghasilkan draft cerita yang kontekstual. Pilihan cerita sengaja dipilih dengan nama, tempat dan peristiwa yang ada disekitar siswa itu sendiri. Pada tahap ini juga dilakukan validasi oleh tim ahli yang terdiri dari dosen Bahasa Indonesia yang kemudian melihat cerita dari segi bahasanya dan dosen pendidikan kewarganegaraan melihat kandungan makna Anti-Korupsi yang termuat di dalam ceita tersebut. Masukan dari tim ahli kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki cerita-cerita tersebut.

3. Tahap *see*

Setelah selesai merevisi cerita-cerita tersebut, peneliti kemudian melakukan ujicoba untuk melihat keterbacaan dan tanggapan siswa kelas IV terhadap cerita tersebut, nilai-nilai apa yang terkandung dan mudah tidak ditangkap oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anti korupsi adalah program pendidikan tentang korupsi yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi. Target utama Pendidikan anti korupsi adalah memperkenalkan fenomena korupsi yang mencakup kriteria, penyebab dan akibatnya, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi serta berkontribusi terhadap standar yang ditetapkan sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi dikalangan generasi muda. Sikap anti korupsi dimaknai sebagai sikap setiap orang untuk menyatakan ketidaksetujuan dan ketidaksukaannya pada

tindakan atau perilaku korupsi (Arbain & Amirullah, 2014). Sikap anti korupsi akan menjadikan seseorang mampu mencegah berkembangnya perilaku korupsi di masyarakat. Sikap anti korupsi menjadi bagian penting yang dapat memberikan suatu peningkatan kesadaran untuk tidak melakukan Tindakan yang korupsi. Nurdin (2014) menjelaskan bahwa perilaku anti korupsi akan menjadi sikap yang penting dalam mencegah dan menghilangkan peluang untuk korupsi di berbagai bidang. Para ahli korupsi berpendapat bahwa anti korupsi sudah termasuk dalam Integritas sehingga orang yang tidak korup adalah orang yang berintegritas (Kamil, 2013).

Dalam tujuan untuk menciptakan atau melahirkan generasi yang punya sikap anti-korupsi maka perlu adanya tindakan nyata yang harus dimulai sejak awal. Pendidikan dasar sebagai sebuah pendidikan letak dasar perlumemberikan penekanan pendidikan anti-korupsi. Pendidikan menjadi pintu bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik yang dalam hal ini adalah guru terhadap perkembangan peserta didik baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani sehingga terbentuklah keperibadian yang utama (Nata, 2001:1). Pendidikan dilaksanakan dengan harapan untuk mempertahankan dan menambah pemahaman setiap individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan melalui Pendidikan individu dapat mengembangkan diri agar berhasil dalam memperluas dan mengintensifkan ilmu pengetahuan yang diterimanya yang kemudian digunakan untuk memahami elemen-elemen yang ada disekitarnya (Crow dalam Supriyatno, 2001).

Untuk tujuan itu, harus dicari suatu cara yang tepat dan melalui *Lesson study*, para pendidik dapat meramu suatu cara yang terbaik untuk mengatasi dan merancang suatu cerita bersama karena anak-anak pada dasarnya senang akan cerita apalagi yang dekat dengan kehidupannya.

Lesson study adalah suatu pendekatan peningkatan pembelajaran yang awal mulanya dikembangkan di Jepang. *Lesson study* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan saling bekerjasama merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa serta akan menjadikan guru yang profesional dengan desain pelaksanaan yang baik. Melalui *lesson study*, para guru dapat berbagi pengalaman dan bertukar pikiran untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi di tempat mengajar masing-masing (Geterudis & Khristoforus, 2021). *Lesson Study* memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Hasil yang diperoleh dari masing-masing tahap dijabarkan sebagai berikut:

Pada tahapan *Plan*, peneliti mengundang guru kelas IV dari 3 SD untuk bersama-sama menyusun dan melakukan pengembangan cerita yang mengandung nilai-nilai anti korupsi.

Pengembangan ini dilakukan bersama guru karena guru lebih mengenal karakteristik siswa yang ada di sekolah dan cerita yang kontekstual dengan mengangkat kehidupan di sekitar siswa. Kegiatan ini kemudian menghasilkan draft cerita yang masih membutuhkan revisi dan penyempurnaan tata bahasa dan alurnya.

Tahap Do, peneliti mengembangkan cerita yang telah disusun Bersama para guru dengan memperhatikan aspek-aspek bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa, memperhatikan alur ceritanya agar terasa lebih menarik dan memunculkan tokoh-tokoh dan aktivitas yang dekat dengan siswa. Proses pengembangan berlangsung selama 3 bulan dengan menghasilkan 6 cerita yang berjudul **1) Membantu tanpa mengharapkan imbalan jasa, 2) Bili pengembala “ghibbi” yang rajin, 3) uang jajan pemberian ibu, 4) monyet yang serakah, 5) Rato kedu dan rato lagokar, dan 6) Radu anak yang rajin.**

Tahap See, Pada tahap ini, cerita-cerita yang sudah dikembangkan kemudian divalidasi oleh dosen bahasa Indonesia Prodi PGSD dengan memperhatikan tata bahasa yang digunakan, alur cerita, kemenarikan cerita dan kontekstualisasi yang ditampilkan dalam cerita tersebut apakah sesuai dengan tingkatan siswa sekolah dasar. Setelah draft cerita diperoleh dilakukan validasi oleh ahli yaitu dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan dosen Pendidikan Kewargaan PGSD hasil validasi dijabarkan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil validasi

Validator	Total skor	Jumlah pertanyaan	skor	Skor Tertinggi	Presentase	Kategori
Validator 1	35	10	3,5	4	8,75 %	Valid
Validator 2	30	10	3	4	7,5 %	Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli, cerita yang dikembangkan valid dan dapat digunakan dengan beberapa catatan revisi yang diberikan. Berdasarkan catatan yang diberikan antara lain; 1) cerita sebaiknya berhubungan dengan keadaan siswa dimana siswa tersebut berada, 2). Gunakan gambar-gambar yang menarik dari alam Sumba, 3) Kalimatnya lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak, 4) Jangan menggunakan istilah, 5) Pada pertanyaan evaluasi, gunakan pertanyaan sederhana. Catatan-catatan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk merevisi cerita tersebut.

Cerita yang sudah direvisi kemudian diuji keterbacaannya dengan melibatkan 10 siswa kelas 4 SD. Siswa-siswa tersebut berasal dari satu sekolah terdekat. Uji keterbacaan ini menggunakan *Metode Storytelling* dan Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa cerita mudah

dipahami oleh siswa dan menarik, hal ini dibuktikan dengan hasil refleksi yang dilakukan dimana siswa mengatakan bahwa:

1. cerita yang didongengkan mudah dipahami karena menggunakan tokoh-tokoh dengan nama yang ada disekitar kami
2. Isi cerita menggambarkan tempat yang ada di kampung kami dan ceritanya sederhana dan menarik. Ceritanya juga lucu.
3. Bahasa yang digunakan sederhana dan bisa kami pahami.

Selain hasil refleksi, hasil evaluasi pada tiap bacaan dapat dijawab oleh siswa padahal cerita disampaikan secara lisan. Cerita-cerita yang dikembangkan dan nilai Anti-korupsi sebagai pendidikan karakter bagi anak antara lain:

1. Membantu tanpa mengharapkan imbalan jasa

MEMBANTU TANPA MENGHARAPKAN IMBALAN JASA

Kisahny

Pada suatu masa daerah Loura terjadi kemarau yang panjang. Curah hujan kurang, mata air menjadi kering. Ternak kekurangan rumput hijau untuk dimakan. Lede harus mengikat kudanya di padang yang hanya terdapat sedikit rumput yang hijau. Lalu suatu siang kuda Lede merontak kelaparan dan tali pengikat putus. Sorenya Lede hendak mengambil kudanya dan membawa ke kandang di rumahnya.

Sesampainya di padang Lede terkejut, kudanya tidak ada alias hilang.

"Mana kuda saya?, kuda saya hilang kemana?, Lede merasa sedih, dan menagis.

Lede teriak: "Kuda saya hilang...!, tolong saya"!

Lede berkeliling mencari kudanya. Sudah 1 bulan Lede mencari, namun tidak menemukan.

"aku lelah, mungkin kuda saya suda mati?!, Lede putus asa. Dia sudah pasrah dan tidak akan mencari lagi kudanya yang hilang.

Suatu hari terdengar suara dari belakang rumah Lede, dan itu suara Ngongo.

Ngongo: "Lede..., Lede...!, Cooo Lede!.

"Kenapa Ngongo?", jawab Lede yang saat itu masih sedih.

Ngongo: "apakah ini kudamu ya?"

Lede: "iya, betul Ngongo, ini kuda saya!, kamu menemukan dimana kuda saya, tanya Lede.

Ngongo: "aku menemukan di padang saat saya sedang mengembalikan kerbau. Kudamu tersangkut pada cabang-cabang kayu"!

Lede memeluk Ngongo, dan berkali-kali berterima kasih padanya. Terima kasih Ngongo, Terima kasih, terima kasih, saya sudah putus asa dan tidak mencari kuda saya lagi".

Lalu Lede mengajak Ngongo duduk minum dan makan bersama.

Lede: "Terimakasih banyak Ngongo sudah menemukan kuda jantan saya yang hilang. Sebenarnya saya sudah pasrah karena sedih dan putus asa mencari kuda saya, tapi tidak menemukan. Dan sebagai imbalannya saya berikan Lede 1 ekor anak kuda ini



Pesan Moral

Kita tidak boleh mengambil milik orang lain yang bukan milik kita meski itu sebagai imbalan jasa (mangewala mata). Karena setiap manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Peduli terhadap kesulitan orang lain yang membutuhkan bantuan kita.

Orang yang susah harus kita bantu tanpa mengharapkan imbalan jasa.

Kita harus membantu orang lain menemukan barang atau hewan yang hilang dan tidak mengharapkan atau menerima imbalan jasa (mangewala mata).

Evaluasi

Setelah mendengar cerita tersebut;

1. Bagaimana perasaan Lede ketika kudanya hilang?
2. Apa yang dilakukan Ngongo dalam cerita tersebut?
3. Mengapa Ngongo tidak menerima imbalan jasa dari Lede?
4. Bagaimana perasaan Lede saat kudanya ditemukan kembali?
5. Apakah yang kamu lakukan jika kamu menemukan barang milik orang lain yang hilang?

Gambar 1. Cerita membantu tanpa mengharapkan imbalan jasa

Cerita di atas memiliki pesan bagi kita bahwa dalam hidup sehari-hari kita tidak boleh mengambil milik orang lain yang bukan milik kita meski itu sebagai imbalan jasa (mangewala mata) karena setiap manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Peduli terhadap kesulitan orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Orang yang susah harus kita bantu tanpa mengharapkan imbalan jasa. Kita harus membantu orang lain menemukan barang atau hewan yang hilang dan tidak mengharapkan atau menerima imbalan jasa (mangewala mata).

2. Bili dan Raga Pengembala *Ghibbi* (kambing) Yang Rajin.

“Bili dan Raga Pengembala *Ghibbi* (kambing) Yang Rajin”

Bili seorang pelajar kelas IV SDK Kabomu Tana. Ia berasal dari keluarga sederhana, bertempat tinggal di kampung Wamo Karede. Bapak Bili seorang petani dan ibunya adalah ibu rumah tangga. Bapak Bili memberikan tugas harian kepada Bili setelah pulang sekolah. Tugas Bili adalah mengembala *ghibbi* di padang rumput. Jumlahnya enam ekor. Bili dengan senang hati menerima tugas dari ayahnya.

“hore eee..., aku punya *ghibbi*!”.

“Bili, ini *ghibbi* adalah milikmu!”, sahut ayah Bili.

Bili: “terima kasih ayah!”

Ayah Bili: “kamu harus menjaganya dengan baik, agar tidak makan tanaman orang, kasihan orang-orang sudah menanam dan merawat tanaman itu. Juga harus di awasi selalu agar *ghobbimu* tidak digigit anjing!”.

Bili: “iya ayah!, aku akan menjaga akan menjaga *ghibbi* ini dengan baik sesuai saran ayah”.

Keesokan harinya Bili mulai menjalankan tugas mengembalakan *ghibbi*. Pada saat Bili mengeluarkan *ghibbi* dari kandangnya, seekor anak *ghibbi* masih tertinggal dalam kandang. Bili berusaha untuk mengeluarkan anak *ghibbi* dengan cara menirikan suara *ghibbi*.

Bili: “mee..., mee...,mee..., akhirnya anak *ghibbi* pun keluar.



Bili mengiring *ghibbi* ke arah padang dengan bersemangat. Sesampainya di padang ia bertemu seorang anak bernama Raga yang sedang mengembala karabbo (kerbau). Ia berasal dari Kodi yang bertempat tinggal sekampung dengan Bili. Bili sangat senang ketika ia bertemu teman pengembala ternak. Raga juga adalah teman sekelas Bili.

Bili bernaung di bawah pohon bersama temannya itu sambil menjaga *ghibbi*.

ternak mereka masing-masing. Mereka sepakat agar selalu bersama-sama mengembalakan ternak dan menjaga agar tidak masuk kebun orang dan juga dari gigitan anjing.

Bili: “Raga!, “Ya Bili, jawab Raga.

Bili: “ingat!, kita harus menjaga *ghibbi* kita agar tidak makan tanaman orang, kasihan tanaman yang sudah dengan lelah ditanam dan dirawat oleh pemiliknya”, lanjut Bili seraya mengingat pesan ayahnya.

Raga: “betul teman!, kita harus mengembalakan *ghibbi* kita dengan baik agar tidak makan tanaman orang, selain itu kita harus menjaga *ghibbi* kita agar tidak dimakan anjing, karena ini adalah modal, dijual untuk biaya pendidikan kita, kata Ragaanggapi pesan Lede temannya.

Bili: “mulai besok kita membawa buku untuk kita baca saat kita duduk berteduh di bawah pohon. Sambil kita embalakan *ghibbi*, kita belajar”.

“Betul Bili, besok saya akan membawa buku matematika untuk kita belajar berhitung, kebetulan saya punya pekerjaan rumah yang harus dikerjakan. Nanti Bili bantu ya!”, kata Raga.

Bili dan Raga terus ngobrol dan saling diskusi tentang beberapa materi pelajaran yang akan dipelajari esok hari di sekolah.

Sambil berjalan pulang, Bili dan Raga mengambil ro'o gamal (daun pohon gamal) untuk makanan *ghibbi*. Sesampainya di rumah, Bili membuka kandang untuk mengarahkan *ghibbi* masuk kandang (sambil mengecek jumlah kambing).

Itulah kegiatan Bili dan temannya Raga setiap hari tanpa setelah pulang dari sekolah. Setiap hari Bili dan Raga melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin. Kedua orangtua mereka sangat senang melihat tugas harian yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Hasil pemeliharaan ternak itulah yang dijual untuk membiayai uang sekolah dan kebutuhan keluarga anak-anak mereka.

Gambar 2. Cerita bili raga pengembala *Ghibbi* yang rajin

Cerita ini memberikan pesan moral bahwa ketika kita mendapat tugas dari orangtua atau siapapun kita harus melaksanakan dengan senang hati dan penuh tanggung jawab. Ketika kita menjalankan dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik pasti akan menghasilkan hal yang baik dan kita pasti akan menjadi seorang yang sukses kedepannya.

3. Uang jajan pemberian Ibu

Uang Jajan Pemberian Ibu	Pote kehilangan teman-teman
<p>▲ Pote adalah anak laki satu-satunya dalam keluarga Malo dan Peda. Orang tua Pote sangat menyayangi Pote. Sejak kecil Pote selalu dimanja. Sejak Pote masuk sekolah dasar, pote selalu diberikan uang jajan. Namun sayangnya, uang jajan tersebut dihabiskan Pote untuk bermain judi (main lempar koin). Anehnya, setiap pulang sekolah, pote selalu mengehuh lapar. Dan melempar piring, gelar keluar rumah. Orang tuanya sangat percaya Pote sehingga tidak pernah menanyakan kemana uang jajan itu dipakai Pote. Saat ini Pote sudah berumur dewasa sifat manja Pote tidak berubah. Dia selalu memaksa orang tuanya untuk memberinya uang. Suatu hari karena orang tua Pote kehabisan uang, Ibunya bertanya kepada Pote. Ibu: "untuk apa uang sebanyak itu Pote, kok setiap hari kamu minta uang?" Pote: "saya pakai beli buah untuk makan bu, yang lain saya pakai foto kopi tugas sekolah dan beli buku-buku bacaan". Ibu: "jadi, buku-buku di kamar itu adalah kamu beli dari uang yang mama/bapak kasih?" "iya bu!", jawab Pote. "Hebat sekali kamu Pote, benar-benar anak jujur dan pandai memanfaatkan uang untuk hal yang baik", kata Ibu dalam hati, sambil mengelus kepala Pote. Pote merasa senang, karena mamanya tidak tahu kalau uang itu sudah habis dipakai untuk berjudi. Suatu sore saat pergi bermain keluar rumah, Nani datang ke rumah Pote. Nani: "selamat sore bu". Ibu Pote: "selamat sore nak!, mari duduk nak!", ajak Ibu Pote pada Nani untuk masuk ke dalam dan duduk. "Pote ada ya bu?", tanya Nani. "Oh Pote lagi tidak ada Nak, kira-kira, apa yang ibu bisa bantu?", tanya Ibu Pote. Pote: "Begini bu, Pote sudah lama meminjam semua buku-buku saya bu!. Saya datang untuk minta kembali, bu. Saya mau mengerjakan tugas sekolah saya, esok tuga tersebut harus dimasukkan". "oh, jadi buku itu adalah milik kamu ya nak?", tanya Ibu Pote ke Nani. "iya Bu!", jawab Nani. Lalu Ibu Memanggil Pote. Ibu Pote: "Pote, Pote..., Pote...!". Pote lagi bermain di tetangga. "yaaa...Bu!", sahut Pote. Ibu Pote: "ayo, pulang rumah sekarang!", sedikit marah. Pote pulang ke rumah. "kembalikan buku-buku Nani sekarang, dia mau belajar. Pote kaget, karena ibunya mengetahui kalau buku itu bukan dibeli tetapi dipinjam dari Nani untuk menipu ibu bapaknya. Pote masuk kamar, mengambil semua buku di kamar dan mengembalikan kepada Nani. Nani pamit pulang. Setelah Nani pulang, ibu Pote memanggil Pote. "Pote., kesini dulu, mama mau omong". Pote mendekati ke Ibunya. "Jadi uang yang ibu bapak kasih selama ini ada dimana?", tanya Ibunya denga sedikit nada kesal. Pote tunduk dan menangis. "saya pakai main judi bu". Selama ini saya tidak beli jajan atau beli buku bu". Mulai sekarang ibu tiak akan kasih kamu uang. Kamu bawa bekal dari rumah. Pote sedih menangis, sebab teman-teman sudah main judi bersama-sama</p>	<p><i>Pesan moral dalam cerita : Sulit untuk memercayai orang yang berbohong, jadi penting untuk selalu jujur.</i></p> <div data-bbox="885 593 1340 772" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Evaluasi</p> <p>Setelah mendengarkan cerita tadi,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Coba ceritakan pesan dari cerita yang baru saja kamu dengar? 2. Apa akibat dari sikap Pote yang membohongi ibunya? 3. Jika kamu adalah Pote, apa yang kamu lakukan jika Ibu memberikan uang? </div>

Gambar 3. Cerita uang pemberian Ibu

Cerita ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam kehidupan ini kita tidak boleh berbohong karena akan *sulit bagi seseorang untuk memercayai orang yang berbohong, jadi penting untuk selalu jujur*. Jujur menjadi suatu perilaku penting dalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadikan suatu generasi bebas dari perilaku anti korupsi.

4. Monyet yang serakah

Monyet Yang Serakah

Hiduplah sekelompok monyet di hutan di atas mata air Mata Likku. Mereka hidup dari makanan yang ada di hutan seperti buah mangga, jambu air, dan buah-buahan yang tumbuh liar di hutan tersebut.



Pada suatu hari kelompok monyet tersebut diajak oleh seekor burung

bangau putih (lagokar kaka dalam bahasa Loura) berjalan-jalan ke bawah bukit untuk berenang di bendungan Mata Likku. Monyet tersebut sangat gembira dan bergegas turun ke mata air.

"Tapi ada syaratnya!", kata lagokara kaka, "dan itu sudah menjadi aturan dari nenek moyang kami!", lanjut lagokara kaka seraya memberi penekanan, bahwa aturan tersebut tidak boleh dilanggar.

"Nenek moyang kami melarang untuk mengambil dan memakan isi mata air Mata Likku, seperti udang, ikan, kepiting, belut yang ada dalam air tersebut, karena mereka adalah penjaga mata air ini, kata lagokara kaka.

"Kami berjanji mentaati semua aturan!", Serempak monyet tersebut menjawab.

"Baiklah, ayo kita turun ke mata air!", kata lagokara kaka.

Ketika mereka sampai di mata air Mata Likku, mereka sangat gembira.

"Wow...pemandangan air yang indah, sejuk..!", Kata mereka, mereka minum air dan berenang sampai sepuasnya.

Setiap hari saat mata hari mulai panas,lagokara kaka mengajak kelompok monyet tersebut turun ke mata air Mata Likku untuk minum air dan berenang.

Setelah beberapa bulan monyet tersebut berteman dengan lagokara kaka. Lagokara kaka Indonesian

berkatahal seekor monyet yang sedikit nakal kepada monyet yang lain."Binatang dalam air tersebut sangat lesat, ayo kita menyelam dan memakannya, mumpung lagokara kaka tidak bersama kita".

Monyet yang lain ikut tergoda dengan ajakan sang monyet yang nakal tersebut dan mereka akhirnya menyelam, kemudian memakan udang, ikan, kepiting dan belut.

Merasa enak, setiap hari mereka datang secara sembunyi-sembunyi untuk menangkap dan memakan isi mata air tersebut.

Keasikan menangkap ikan, udang, belut dan kepiting untuk dimakan mereka akhirnya tidak sadar kalau sampai di kedalaman air yang dalam dan arus deras. Dan mereka terjebak kedalam arus air tersebut dan semuanya tenggelam lalu mati.

Pesan Moral:

1. Jangan tergoda dengan rayuan yang mengajak untuk melanggar aturan karena akibatnya akan fatal.
2. Janganlah mengambil lebih dari apa yang sudah disediakan atau diberikan kepada kita. Jika kita diberikan hak untuk minum dan berenang, jangan lagi menginginkan seluruh isi dari mata air tersebut.
3. Tepatilah janji.
4. Waspadalah dan jangan terlena terhadap hal-hal yang enak, menyenangkan karena bisa membawa kita kepada hal yang mencelakakan.

Evaluasi

1. Apakah larangan yang menjadi aturan yang disampaikan oleh lagokar kaka kepada sekelompok monyet tersebut?
2. Sekelompok monyet tersebut berjanji untuk mengikuti syarat yang disampaikan oleh lagokar kaka, tetapi dalam perjalanan mereka ingkar janji. Apakah akibat yang dialami oleh sekelompok monyet yang melanggar janji?
3. Bagaimana sikap kamu jika ada yang mengajak melakukan perbuatan yang melanggar aturan baik sekolah maupun di rumah?

Gambar 4. Cerita monyet yang serakah

Cerita di atas mengajarkan kepada kita beberapa hal penting antara lain:

- Jangan tergoda dengan rayuan yang mengajak untuk melanggar aturan karena akibatnya fatal.
- Janganlah mengambil lebih dari apa yang sudah disediakan atau diberikan kepada kita. Jika kita diberikan hak untuk minum dan berenang, jangan lagi menginginkan seluruh isi dari mata air tersebut.
- Tepatilah janji.
- Waspadalah dan jangan terlena terhadap hal-hal yang enak, menyenangkan karena bisa membawa kita kepada hal yang mencelakakan.

5. Rato kedu dan Rato Lagokar

Kisah Rato Kedu Dan Rato Lagokar

Pada zaman dahulu, hiduplah seekor burung bangau yang dijuluki rato lagokar dan seekor kerah yang dijuluki rato kedu. Suatu hari rato lagokar (burungbangau) sedang mandi di kali Mata Likku dan rato kedu (kerah) baru pulang dari hutan hendak menuju ke Mata Likku. Sesampainya disana, rato kedu bertemu rato lagokar yang sedang mandi. Rato kedu bertanya kepada rato lagokar "Rato lagokar sedang apa?" rato lagokar menjawab "Saya sedang mandi".



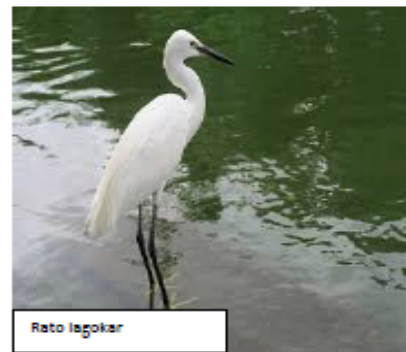
Rato kedu

Pada saat rato kedu hendak turun ke kali, dia melihat binatang kesukaan mereka yaitu kabilla (sejenis cacing). Rato kedu menangkap dan pada saat rato kedu mau memakannya, binatang tersebut pun terlepas dan masuk kedalam hidung rato kedu. Rato kedu kesulitan mengeluarkan binatang tersebut dari dalam hidungnya, akhirnya dia meminta pertolongan dari rato lagokar.

Rato lagokar dengan senang hati membantu rato kedu untuk mengeluarkan binatang tersebut. Pada saat rato lagokar berusaha mengeluarkan binatang tersebut.

Rato kedu berkata kepada rato lagokar "jika kamu berhasil mengeluarkan binatang tersebutj anganlah kamu memakannya sendiri". Rato lagokarpun berhasil mengeluarkan binatang tersebut dan langsung menelannya. Peristiwa tersebut membuat rato kedu marah dia menangkap rato lagokar dan mencabut bulu sayapnya kemudian dia membuangnya ke kali. Kini rato lagokar tidak bias terbang lagi diapun tinggal di kali sambil menunggu bulu sayapnya tumbuh kembali.

Seiring berjalannya waktu bulu sayap rato lagokar tumbuh kembali, kini rato lagokar sudah bias terbang lagi dan ingin membalas dendam kepada rato kedu. Pada suatu hari, rato lagokar terbang untuk mencari rato kedu, ketika ia melihat rato kedu, rato lagokar langsung menangkap dan membawahnya terbang. Rato kedu tidak menyadari bahwa rato lagokar mau membalas dendam kepada rato kedu. Rato kedu dengan senang hati dan bangga sambil berkata "betapa hebatnya saya, ada pesawat yang jemput dan membawah saya kekota". Sesampainya di tengah laut, rato lagokar melepas rato kedu sehingga rato kedu jatuh ditengah laut dan tenggelam akhirnya rato kedupun meninggal.



Rato lagokar

Pesan moral

Jangan memanfaatkan kelemahan teman untuk mendapatkan keuntungan sendiri.
Jangan memanfaatkan setiap kesempatan untuk berbuat jahat.
Hidup dan bertemanlah dengan jujur dan tulus.

Gambar 5. Rato Kedu dan rato Lagokar

Cerita di atas mengajarkan kepada kita utuk tidak memanfaatkan kelemahan teman atau orang lain untuk mendapatkan keuantungan bagi diri kita sendiri. Kita juga jangan sampai memanfaatkan kesempatan untuk berbuat jaha dan marilah kita hidup dengan berteman dengan siapa saja dengan selalu bersikap jujur dan tulus.

6. Radu anak yang rajin

SI RADU ANAK YANG RAJIN

Dikisahkan terdapat seorang anak laki-laki bernama Radu yang tinggal bersama sang ibu.

Radu adalah anak yang rajin. Setiap hari, Radu membantu ibunya dengan mengembalakan seekor kerbau miliknya di sebuah bukit Lendongara. Radu ingin sekali bersekolah. Setiap hari, Radu selalu membawa buku-buku bacaan yang dia dapatkan dari desa. Sambil Radu mengembalakan kerbaunya, Radu menyempatkan diri membaca buku-buku tersebut di bawah pohon.

Pada suatu hari, terdapat seorang kakek tua yang menghampiri Radu saat tengah mengembalakan kerbaunya di bukit Lendongara.

Melihat Radu yang tengah asyik membaca buku di bawah pohon rindang, sang kakek menghampiri Radu yang duduk sambil melihat kerbaunya makan rumput.

Radu pun dengan senang hati mengizinkan kakek tua tersebut untuk duduk bersamanya. Bahkan, Radu juga menawarkan minuman kepada sang kakek. Setelah memberikan minum, Radu kembali melanjutkan kegiatannya mengikuti kerbau-kerbaunya yang berjalan sambil makan rumput.

Melihat hal tersebut sontak membuat kakek merasa heran dan bertanya “apakah Radu tidak sekolah?”, tanya si kakek.

Dengan raut wajah sedih, Radu menjawab, “iya kakek!, saya tidak bisa sekolah, karena mama tidak punya uang yang cukup untuk menyekolahkan saya”, jawab Radu.

Radu kemudian menceritakan kepada kakek bahwa ia memiliki impian agar bisa sukses dan membahagiakan ibunya kelak nanti, namun sayang ibunya belum memiliki cukup uang untuk membiayai sekolahnya.

Keesokan paginya, Radu dikagetkan dengan suara sang ibu yang mengatakan bahwa Radu diterima di sebuah sekolah.

“Radu..., kamu diterima di sebuah sekolah, nak, Radu siap-siap untuk ke sekolah ya. Ibu akan mengantarmu ke sekolah tersebut”, lanjut ibu Radu. Radu sangat senang dan bersiap untuk langsung pergi ke sekolah tersebut bersama sang ibu.

Sesampainya di sekolah, Radu terkejut ketika mengetahui bahwa kakek tua yang kemarin berbincang dengannya adalah kepala sekolah tempat ia akan belajar.

“Kakek...?, kok Kakek di sini?”.

Sang kakek berkata bahwa semangat Radu untuk bersekolah membuatnya tergerak untuk dapat menyekolahkan Radu.

“Iya, Radu, Kakek adalah kepala sekolah di sekolah ini. Radu akan bersekolah di disini dan Radu tidak perlu memikirkan biaya sekolah. Tugas Radu adalah belajar ya!”.

“Iya Kakek, terima kasih Kakek, sudah menerima Radu bersekolah di sini dan Radu berjanji akan belajar dengan rajin.

Pesan moral

Pesan moral dari dongeng ini yang bisa diambil adalah agar senantiasa tekun dan semangat menggapai impian. Dengan begitu, akan selalu ada jalan baginya untuk meraih impian tersebut.

Gambar 6. Radu anak yang rajin

Cerita ini mengajarkan kepada kita agar kita senantiasa tekun dan semangat menggapai impian. Dengan begitu, akan selalu ada jalan baginya untuk meraih impian tersebut.

Hasil uji keterbacaan menggunakan metode *Storytelling* sangat baik dan sesuai dengan berbagai teori yang mengatakan bahwa *Storytelling* merupakan kegiatan verbal yang dirancang bukan hanya untuk didengarkan tetapi juga untuk terlibat di dalamnya. Kontak mata yang intensif dengan peserta dan dialog yang terjadi antara widyaiswara-peserta pelatihan merupakan komponen unik dalam *storytelling* sebagai bentuk komunikasi efektif. Mendongeng,

salah satu tradisi yang sudah lama berlangsung secara turun temurun. Pada dasarnya manusia memang senang bercerita dan mendengarkan cerita (*story*). Oleh karena itu, metode *storytelling* ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dalam semua tingkatan peserta pembelajaran, termasuk orang dewasa.

Metode ini tidak memerlukan biaya karena tidak memerlukan peralatan yang canggih. Namun yang diperlukan adalah kemampuan intonasi, gerak tubuh, dan mimik untuk membantu menyelami jalan cerita yang diceritakan kepada yang mendengarkan. Rahayu & Diah (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan teknik *storytelling* menggunakan media *puzzle* dan motivasi dengan hasil belajar siswa. Caminotti & Gray (2012) dalam paper berjudul "*The effectiveness of storytelling on adult learning*", menyebutkan bahwa *storytelling* merupakan alat pembelajaran yang efektif dan metode pengajaran mendongeng memiliki dampak yang kuat pada pembelajaran. Jill (2006) menyimpulkan bahwa *storytelling* sangat sesuai dengan teori pembelajaran, merupakan alat pembelajaran dan metode pengajaran yang efektif. Lestari (2018) menyebutkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan perilaku antikorupsi pada anak didik. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pra siklus I, pelaksanaan siklus I dan siklus III, serta data hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku antikorupsi pada anak. Perilaku anti korupsi perlu ditumbuh kembangkan dan butuh suatu kegiatan yang berkesinambungan. Seperti yang dikatakan oleh Zubaedi bahwa sebuah karakter dapat dimunculkan dan ditumbuhkan melalui upaya-upaya yang sistematis melalui berbagai tahapan antara lain tahapan *knowing* (mengetahui nilai-nilai), *comprehending* (memahami), *accepting* (menerima), *internalizing* (menjadikan nilai sebagai sikap dan keyakinan) dan *implementing* (mengamalkan nilai-nilai) (Zubaedi, 2005; Manurung, 2012).

SIMPULAN

Lesson study yang dilakukan para guru sekolah dasar dapat mengembangkan cerita-cerita yang dekat dan menarik bagi siswa dengan memperhatikan kesederhanaan cerita dan kehidupan di lingkungan sekitar siswa. Cerita yang dikembangkan Ketika diajarkan dengan metode *Storytelling* dengan gaya dan pendekatan yang tepat menjadi menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kemenristek Dikti yang telah mendanai penelitian ini. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini termasuk para guru dan para siswa. Rekan-rekan dosen dan seluruh keluarga besar Universitas Katolik Weetebula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, Muhammad dan Amirullah Syarbini. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi: konsep, strategi dan implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah/madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Krisna. (2019). Pemberantasan Korupsi pada masa Reformasi. *Jurnal of Historical Studies*.
- Kamil, Sukron. (2013). *Korupsi dan Integritas dalam Ragam Perspektif*, Jakarta: PSIA.
- Kerans, G. & Khristoforus P. N. (2021). Development of Integrated Science Learning through Lesson Studies Using a Problem-Based Learning Model. *Proceedings The 3rd International Conference on Elementary Education*, 3 (1), 89-99.
- Laurel D. P. and Ann R.T. (2006). efficacy: Stories from two school-based math lesson study groups. *Teaching and Teacher Education*, 22, 922-934. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.04.011>.
- Manurung, Rosida T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik. *Jurnal Sositologi* 11(27).
- Margaretha N.I., & Sumadi. (2019). Pengembangan Buku Siswa dan Buku Petunjuk Guru Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah dengan Setting 5 E. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 6 (1). <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/journals/index.php/idealmathedu/>.
- Maria, L.F. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching lesson study. *Teaching and Teacher Education*, 26, 351-362. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.09.012>.
- Nata, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam. Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Grassindo
- Naurissa B., Clara m., Emma R. A., Suci M. (2020). Pendidikan Antikorupsi Kepada Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Storytelling. *Jurnal PATRIA*, 2 (1).
- Nurdin, M. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran anti korupsi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahayu, P., Mulyani S. and Miswadi, S.S. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 63-70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2015/2129>.
- Stepanek, J. (2003). A Lesson Study Team Steps into the Spotlight. *Nortwest Teacher*. Spring.4 (3) 9-11.
- Supriyatno. (2001). "Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau dari Tingkat Pendidikan". *Skripsi S1. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas* 17 Agustus 1945.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap berbagai Problem Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.